

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya vital yang harus selalu tersedia untuk menunjang kehidupan alam dan manusia. Saat ini, air merupakan salah satu unsur sumber daya yang terbatas, tidak dapat diperbaharui dan masih harus untuk dilindungi dan dijaga keberadaannya. Subak merupakan salah satu organisasi yang khusus untuk menangani pengelolaan air irigasi pada lahan persawahan ataupun perkebunan yang juga menjadi sebuah kearifan lokal di Bali. Menurut Peraturan daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012, subak adalah organisasi tradisional di bidang tata guna air dan atau tanaman di tingkat usaha tani pada masyarakat adat Bali yang secara historis telah berkembang dan bersifat sebagai sosioagraris, religius, dan ekonomis (Windia et al., 2006)

Jika ditinjau secara bentuk lanskapnya, masyarakat mengenal Subak yaitu dengan sebuah kompleks lahan-lahan persawahan yang berundak serta memiliki batasan tertentu yang juga terdapat organisasi tempat berhimpunnya para petani yang mengatur sistem irigasi serta bekerja sama dalam upaya mendapatkan air untuk memproduksi tanaman pangan (Sutawan, 2008). Masyarakat terbilang cukup mengetahui Subak terutama pada bentuk lanskapnya, namun masih kurang mengetahui tentang pendistribusian air yang digunakan, dan beberapa lingkup secara umum lainnya seperti perbedaan mengenai sistem irigasi yang dipakai oleh Subak dengan sistem irigasi yang dipakai oleh daerah lain. Subak menjadi lembaga irigasi tradisional yang sudah terkenal dan dipuji oleh banyak ahli khususnya para ahli antropologi. Sehingga, Subak dijadikan sebagai suatu lanskap kultur yang dijadikan situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2012. Saat ini, keberadaan Subak paling besar berada di daerah Kabupaten Tabanan. Selain di Kabupaten Tabanan, Subak yang juga masih bisa terlihat keberadaannya saat ini yaitu di Kabupaten Badung.

Subak terkenal dan menjadi daya tarik banyak pemerhati bidang pertanian dan irigasi karena keunikan akan ritual keagamaannya. Kegiatan ritual

keagamaan yang dipergunakan pada Subak sangat melekat dengan tradisi dari Agama Hindu di Bali. Hal inilah yang membedakan antara sistem Subak di Bali dengan sistem irigasi lain di dunia. Kegiatan ritual ini juga melekat pada konsep Tri Hita Karana yang dipergunakannya. Falsafah ini mengajarkan kehidupan yang bahagia, aman, dan harmonis baik itu hubungan antara unsur *Parhyangan* (Tuhan), *Palemahan* (alam lingkungan), dan *Pawongan* (masyarakat). Hubungan yang dibangun melalui sistem irigasi Subak ini meliputi hubungan yang terjalin antara seorang manusia dengan Tuhan dimana manusia berterimakasih dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan alam lingkungan dan juga hubungannya dengan anggota Subak yang lainnya baik itu dengan cara bergotong royong atau *menyama braya* (kearifan lokal yang mempersatukan masyarakat dengan menganggap orang lain seperti saudara).

Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki faktor penghasilan terbesar dari pariwisatanya. Namun, lahan-lahan di Bali yang memiliki luas ratusan hektare semulanya digunakan penuh pada sektor pertanian dan akhirnya terus berkurang akibat dari fenomena fungsi lahan menjadi sebuah bangunan baik itu untuk perkantoran, tempat wisata ataupun lahan perumahan (Dipayana dan Juliarthana, 2021) dan (Permana, 2016). Pemandangan lanskap yang dahulunya merupakan bentuk lanskap dari Subak ini menjadi berkurang dan hal inilah yang menimbulkan generasi muda selanjutnya pada saat ini tidak mengetahui seperti apa dan bagaimana keadaan dari Subak.

Selain daripada itu, masyarakat terutama generasi muda sekarang enggan untuk bekerja pada bidang pertanian. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dikutip melalui berita VOA Indonesia tahun 2022, pada tahun 1976 proporsi pekerjaan pada bidang pertanian mencapai 65,8%. Namun angka tersebut terus menyusut hingga menjadi 28% pada tahun 2019. Generasi muda saat ini enggan menjadi seorang petani karena stigma pekerjaan yang bekerja kotor dan juga berpenghasilan rendah. Jadi masyarakat generasi muda sekarang lebih menyukai untuk menjual lahan warisannya kepada sektor industri atau pariwisata yang jauh lebih menguntungkan.



Gambar 1. 1 Berita oleh VOA Indonesia

Sumber : voaindonesia.com, 2024

Terdapat juga beberapa buku formal ataupun buku bacaan yang menjelaskan Subak, namun masyarakat Bali saat ini cenderung kurang membaca dan kurang tertarik akan isi dari buku formal tersebut karena hanya memuat teks monoton tanpa ada penjelasan visual dari sistem irigasi Subak.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat yang hanya mengenal Subak sebagai suatu panoramik pemandangan persawahan namun tidak begitu mengetahui sistem irigasi dan pentingnya kehidupan air yang digunakan pada Subak
2. Kurangnya media informasi edukasi yang mengenalkan sistem irigasi secara ringkas, memiliki keunikan, dan mampu menarik minat pada generasi muda dalam kehidupan pertanian

1.2.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang fenomena pada sistem irigasi Subak yang digunakan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media edukasi yang mampu menarik generasi muda untuk mengenal Subak?

1.3. RUANG LINGKUP

Untuk membatasi penelitian agar tidak meluas dan memperjelas arah dan mempermudah dalam proses perancangan, maka ditetapkan ruang lingkup dari perancangan ini. Ruang lingkup tersebut adalah:

1. Apa (What)

Perancangan yang dilakukan mengenai sistem irigasi Subak untuk memperkenalkan ke masyarakat bagaimana Subak memanfaatkan sumber daya air dan menggunakannya secara maksimal agar tidak terbuang

2. Siapa (Who)

Tujuan dari perancangan ini adalah masyarakat Bali khususnya generasi muda remaja yang hanya mengetahui sekilas ataupun tidak mengetahui keberadaan Subak

3. Dimana (Where)

Perancangan akan dilakukan dengan beberapa tempat penelitian yaitu di Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Badung, Bali. Kabupaten Tabanan dipilih karena daerah Tabanan merupakan “Daerah Lumbung Padi” yang dimana, Kabupaten Tabanan saat ini memiliki luas Subak terbesar di Bali. Dan untuk mendukung dan menambah data, Kabupaten Badung dipilih karena pada Kabupaten Badung juga masih memiliki Subak meskipun jumlahnya tidak sebanyak di Kabupaten Tabanan.

4. Kapan (When)

Penelitian dan pengumpulan data akan dilakukan sekitar bulan Maret sampai dengan berakhirnya Tugas Akhir ini

5. Mengapa (Why)

Generasi muda di Bali saat ini sudah mulai meninggalkan dan tidak mengetahui sistem irigasi Subak. Perancangan ini dilakukan sebagai bentuk pengenalan kembali terhadap subak terlebih lagi pada sistem irigasi yang dipergunakan Subak.

6. Bagaimana (How)

Dengan melakukan perancangan media informasi ini, diharapkan generasi muda terutama remaja untuk tertarik mengenal dan melestarikan kembali keberadaan Subak

1.4. TUJUAN PERANCANGAN

Dari rumusan masalah yang sudah ditemukan, adapun tujuan dari perancangan media informasi mengenai sistem irigasi Subak ini adalah:

1. Sebagai media edukasi yang berbentuk buku berilustrasi dengan bahasan informasi yang menarik dan mudah dimengerti untuk mengenalkan kembali mengenai sistem irigasi Subak kepada generasi muda

1.5. METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1.5.1. PENGUMPULAN DATA

Perancangan ini terdiri dari beberapa langkah dalam melakukan pengumpulan data. Hal ini digunakan sebagai sebuah cara untuk memperoleh data dengan maksimal

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan berakhirnya masa Tugas Akhir ini. Observasi dilakukan di lokasi-lokasi yang berkaitan dengan Subak. Seperti pada Subak di daerah Kabupaten Tabanan, Subak di Kabupaten Badung, Museum Subak, dan juga sekolah yang berdekatan dengan Subak. Observasi di sekolah ini bertujuan untuk menggali data pengetahuan generasi muda mengenai Subak. Selain itu, observasi lainnya dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara lebih dalam mengenai permasalahan dan sistem irigasi yang digunakan pada Subak agar informasi yang didapatkan secara lebih mendetail dan lebih jelas.

2. Wawancara dan Kuisisioner Acak

Untuk memperkuat data dan analisis, dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang juga digunakan sebagai pengumpulan dan mendukung data mengenai penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan narasumber yang memberikan data mengenai sistem irigasi Subak yaitu Bapak Si Putu Putra Eka Santi, A. Par. Sebagai kepala UPTD Museum Subak, narasumber untuk mengetahui keadaan sistem pembelajaran di sekolah dengan generasi muda saat ini yaitu dengan Bapak I Nengah Sumeyasa, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMPN 1 Selemadeg Timur, dan Bapak Ida

Bagus Mudita dengan Ibu I Gusti Ayu Yuliawati sebagai *panglima* Subak Teba dengan topik pembahasan narasumber yang memberikan data mengenai keadaan Subak di lahan pertanian. Selain itu, mempergunakan juga beberapa kuisioner acak sebagai sampel untuk mengukur tingkat pemahaman generasi muda mengenai Subak

3. Studi Literatur

Sebagai penggambaran secara umum dari perancangan jaringan sistem irigasi Subak yang akan dibuat, diperlukan studi literatur dari beberapa buku berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui keberadaan dan pengetahuan mengenai Subak terdahulu dengan mengaitkan fenomena saat ini. Studi literatur yang digunakan diantaranya yaitu buku Organisasi dan Manajemen Subak di Bali, dengan beberapa buku yang berkaitan dengan topik Subak

1.5.2. ANALISIS DATA

Metode penelitian yang akan dipergunakan dalam perancangan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut (Leksono, 2013), Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, melakukan penggambaran dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan ataupun diukur pasti. Dimana pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai seseorang yang mempunyai teknik pengumpulan data dan peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti harus mengenal betul orang yang akan memberikan data atau sebagai narasumber (Zuriah, 2006). Jenis jenis analisis data yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode Analisis Matriks

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis matriks dimana metode matriks ini melakukan perbandingan yang bertujuan untuk menguji keakuratan penyampaian informasi dan visual sehingga nantinya bisa ditarik kesimpulannya dengan pembuatan media yang tepat. Metode ini digunakan dengan cara membandingkan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan data penelitian seperti pada

buku ilustrasi yang memiliki cerita berbasis informasi sejarah dan ditunjukkan kepada generasi muda remaja

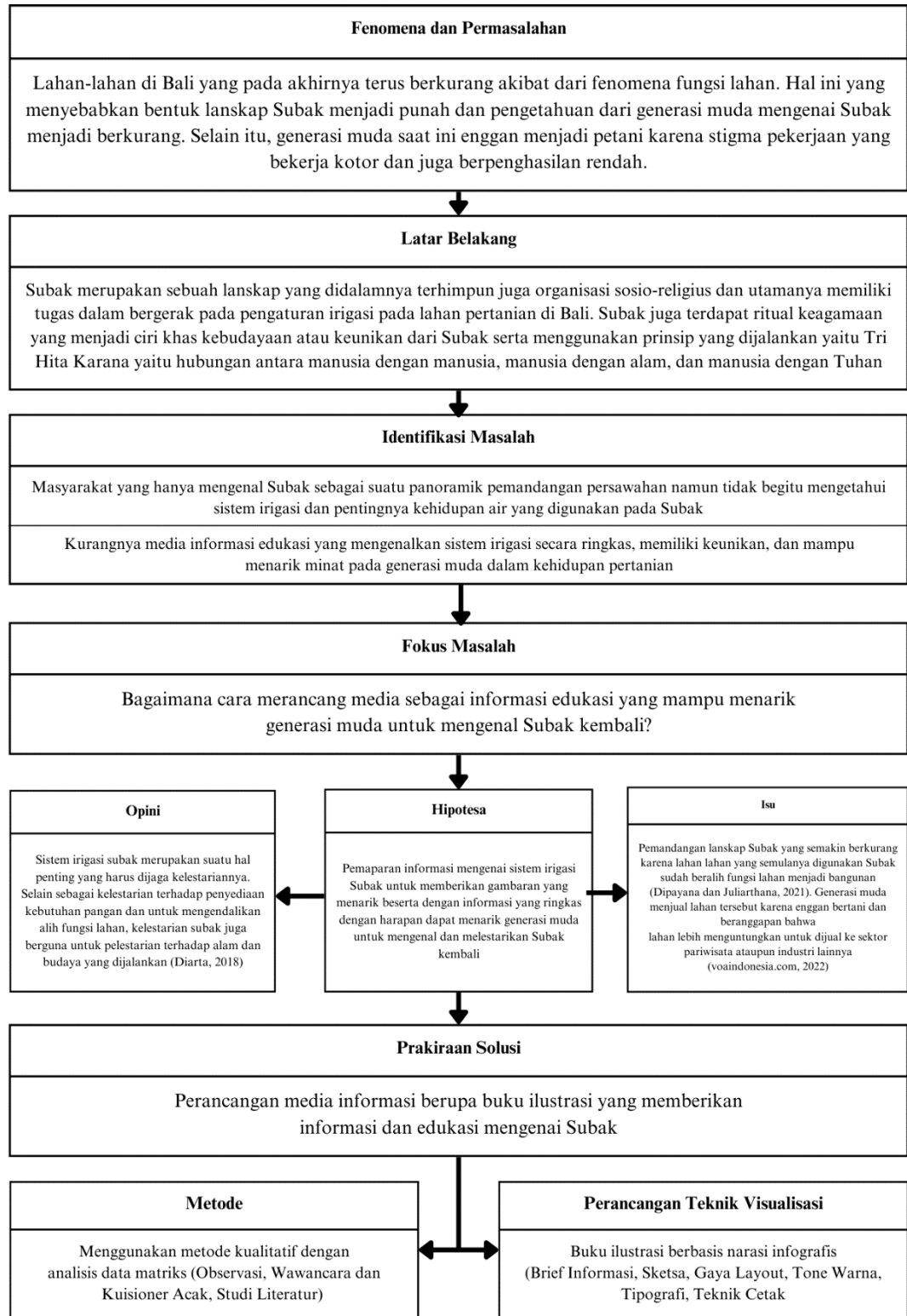
2. Teknik Analisis Data

Menjelaskan pengertian dan cara bekerja dari sistem irigasi berdasarkan ritual yang sedang dijalankan. Seperti disaat kapan dan bagaimana sebuah lahan pertanian akan menggunakan air serta bagaimana air tersebut bisa tersiklus secara merata dengan bahasa yang memperhatikan target audiens

3. Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang dipakai yaitu menggunakan teknik analisis matriks data dengan membandingkan buku ilustrasi ataupun buku yang berinformasi mengenai Subak yang sudah ada

1.6. KERANGKA PERANCANGAN



Bagan 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber : Amartiara, 2024

1.7. PEMBABAKAN

Pada pembabakan perancangan ini berisi tentang gambaran singkat mengenai pembahasan pada setiap bab penulisan laporan:

BAB I Pendahuluan

Memuat tentang latar belakang permasalahan dengan memamparkan fenomena dan permasalahan yang sedang terjadi pada sistem irigasi Subak di Bali. Setelah menjabarkan latar belakang dan fenomena pada Subak yang berfokus pada sistem irigasinya, dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, kerangka perancangan, dan berakhir dengan pembabakan sebagai penguraian secara singkat mengenai sub bab yang sudah dijabarkan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini, memuat tentang dasar dasar teori yang relevan dan akan dipergunakan dalam perancangan sebagai penunjang penyelesaian permasalahan yang telah diuraikan pada Bab I

BAB III Data dan Analisis Masalah

Memuat uraian data data yang telah dikumpulkan baik itu melalui observasi secara langsung, hasil wawancara dengan pekaseh, saudara yang terlibat dalam Subak, ataupun warga sebagai narasumber, dan studi literatur dari beberapa sumber buku. Kemudian memuat juga hasil analisis yang telah diperoleh berdasarkan dengan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan membuatnya menjadi sebuah konsep kesimpulan yang akan digunakan pada perancangan

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini memuat tentang penjelasan konsep desain yang telah dirancang dengan hasil perancangan buku ilustrasi atas permasalahan dan berdasar dari teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Kemudian, memuat juga semua hasil rancangan termasuk dari sketsa sampai dengan penerapan visual dari perancangan yang telah dibuat

BAB V Penutup

Memuat tentang kesimpulan dari seluruh bab dan saran yang didapatkan pada saat sidang